

Analisis Bibliometrik tentang Peran Akuntansi dalam Cryptocurrency dan Digital Assets

Loso Judijanto

IPOSS Jakarta, Indonesia dan losojudijantobumn@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan literatur ilmiah mengenai peran akuntansi dalam konteks cryptocurrency dan digital assets melalui pendekatan bibliometrik. Data dikumpulkan dari basis data Scopus dengan rentang waktu 2012 hingga 2024 dan dianalisis menggunakan perangkat lunak VOSviewer. Hasil analisis menunjukkan bahwa topik "cryptocurrency", "blockchain", dan "accounting" menjadi pusat perhatian utama dalam literatur, dengan kecenderungan yang meningkat terhadap isu-isu seperti pelaporan keuangan, audit berbasis blockchain, dan klasifikasi aset digital. Visualisasi overlay menunjukkan pergeseran fokus dari isu spekulatif seperti risiko dan pasar keuangan pada awal penelitian menuju topik-topik baru seperti metaverses dan audit digital dalam dua tahun terakhir. Co-authorship analysis mengidentifikasi Bouri E., Tiwari A.K., dan Narayan P.K. sebagai penulis terkemuka, sementara China dan Amerika Serikat tampil sebagai negara dengan kolaborasi akademik paling aktif. Studi ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai struktur pengetahuan global dalam bidang ini, serta membuka ruang untuk penelitian lebih lanjut terkait tata kelola, regulasi, dan inovasi akuntansi di era ekonomi digital.

Kata Kunci: *Cryptocurrency, Digital Assets, Akuntansi, Blockchain, Pelaporan Keuangan, Bibliometrik*

ABSTRACT

This study aims to analyze the development of scholarly literature on the role of accounting in the context of cryptocurrency and digital assets using a bibliometric approach. Data were collected from the Scopus database covering the period from 2012 to 2024 and analyzed using the VOSviewer software. The findings indicate that the topics of "cryptocurrency," "blockchain," and "accounting" are central to the literature, with increasing attention to issues such as financial reporting, blockchain-based auditing, and asset classification. Overlay visualization reveals a thematic shift from speculative issues such as market risk and financial volatility in the early phase to more recent topics including metaverses and digital auditing. Co-authorship analysis identifies Bouri E., Tiwari A.K., and Narayan P.K. as the most influential authors, while China and the United States emerge as the leading countries in international research collaboration. This study offers a comprehensive overview of the global knowledge structure in this field and highlights future research opportunities related to governance, regulation, and accounting innovation in the digital economy era.

Keywords: *Cryptocurrency, Digital Assets, Accounting, Blockchain, Financial Reporting, Bibliometric*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah melahirkan berbagai inovasi dalam sektor keuangan, salah satunya adalah kemunculan cryptocurrency dan aset digital lainnya. Dalam dekade terakhir, cryptocurrency seperti Bitcoin, Ethereum, dan berbagai aset kripto lainnya telah menarik perhatian tidak hanya dari investor dan pelaku teknologi, tetapi juga dari regulator, lembaga keuangan, dan profesi akuntansi. Sebagai aset yang bersifat digital dan terdesentralisasi, cryptocurrency memunculkan tantangan baru dalam pelaporan keuangan, pengukuran nilai, serta penentuan perlakuan akuntansi yang tepat. Akuntan sebagai penyaji informasi keuangan yang andal dihadapkan pada tuntutan untuk memahami serta menyesuaikan praktik mereka terhadap dinamika teknologi ini (Bandaso et al., 2022; Pamungkas & Firmansyah, 2021). Hal ini menjadi

relevan mengingat laporan keuangan yang akurat dan dapat diandalkan merupakan kunci dalam pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan.

Namun, integrasi antara praktik akuntansi dan cryptocurrency tidak berjalan secara linear. Salah satu isu mendasar adalah belum adanya konsensus global terkait standar akuntansi untuk cryptocurrency. International Financial Reporting Standards (IFRS) maupun Generally Accepted Accounting Principles (GAAP) masih dalam tahap eksploratif dalam merespons kebutuhan pencatatan dan pengungkapan terhadap aset kripto. Beberapa negara memilih untuk mengklasifikasikan cryptocurrency sebagai aset tidak berwujud, sementara negara lain melihatnya sebagai komoditas atau bahkan alat tukar. Perbedaan perspektif ini menimbulkan inkonsistensi dalam pelaporan dan berdampak pada perbandingan kinerja keuangan antar entitas (Apipah et al., 2025; Nadya, 2022). Dengan begitu, peran akuntansi dalam menciptakan transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan cryptocurrency menjadi semakin krusial.

Kehadiran teknologi blockchain yang menopang cryptocurrency turut mengubah lanskap pelaporan keuangan. Blockchain memungkinkan pencatatan transaksi yang tidak dapat diubah (immutable) dan bersifat transparan. Hal ini membuka peluang baru bagi akuntansi untuk memperkuat integritas data dan efisiensi proses audit (Hartanto et al., 2022; Nuraliati & Azwari, 2018). Namun demikian, teknologi ini juga menimbulkan tantangan baru seperti kebutuhan keterampilan digital baru bagi akuntan, kerentanan terhadap risiko siber, serta pertanyaan etis mengenai anonimitas transaksi. Dinamika ini memicu perdebatan dan menjadi fokus penelitian di berbagai jurnal akademik dan forum profesional, menandakan meningkatnya signifikansi peran akuntansi dalam konteks aset digital.

Di samping itu, penggunaan cryptocurrency dalam aktivitas bisnis semakin meluas. Banyak perusahaan, termasuk perusahaan publik, mulai menerima pembayaran dalam bentuk aset digital atau bahkan berinvestasi dalam cryptocurrency sebagai bagian dari strategi diversifikasi aset. Contohnya, Tesla pada tahun 2021 mengumumkan pembelian Bitcoin senilai USD 1,5 miliar dan sempat menerima Bitcoin sebagai alat pembayaran (SEC, 2021). Fenomena ini mengundang kebutuhan mendesak akan pedoman akuntansi yang jelas, agar laporan keuangan dapat mencerminkan realitas ekonomi dengan akurat. Akuntansi tidak lagi hanya menjadi fungsi administratif, melainkan bagian strategis dalam memahami risiko dan potensi dari aset digital tersebut.

Menghadapi perkembangan tersebut, komunitas akademik merespons dengan meningkatnya publikasi ilmiah yang membahas hubungan antara akuntansi dan cryptocurrency. Penelitian-penelitian ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pengakuan dan pengukuran aset digital, implikasi perpajakan, pelaporan keuangan, hingga integrasi blockchain dalam sistem informasi akuntansi. Namun demikian, belum banyak studi yang secara sistematis memetakan bagaimana pengetahuan tentang topik ini berkembang dari waktu ke waktu. Dibutuhkan suatu pendekatan analitis untuk mengidentifikasi tren riset, tokoh kunci, jurnal utama, serta topik yang mendominasi dalam literatur ilmiah terkait peran akuntansi dalam cryptocurrency dan digital assets.

Meskipun terdapat lonjakan minat dalam literatur terkait akuntansi dan cryptocurrency, masih minim kajian yang mencoba memahami struktur dan dinamika pengetahuan dalam bidang ini secara menyeluruh. Belum diketahui secara pasti bagaimana tren publikasi berkembang, siapa aktor-aktor penelitian yang dominan, serta topik apa saja yang menjadi pusat perhatian ilmiah. Kekosongan inilah yang menimbulkan pertanyaan utama dalam studi ini: *Bagaimana lanskap ilmiah*

global mengenai peran akuntansi dalam cryptocurrency dan aset digital telah berkembang selama dekade terakhir? Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis bibliometrik terhadap literatur ilmiah global yang membahas peran akuntansi dalam cryptocurrency dan digital assets.

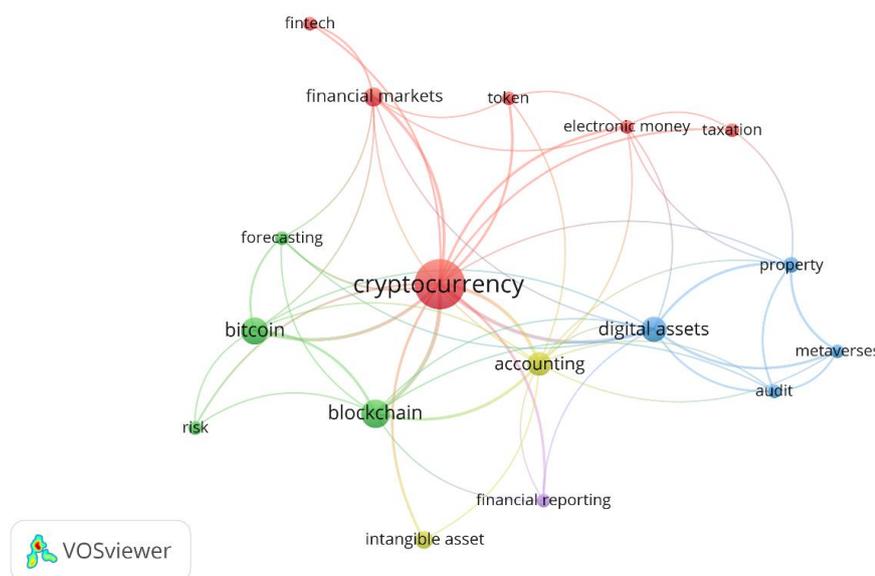
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan bibliometrik untuk menganalisis lanskap ilmiah global terkait peran akuntansi dalam cryptocurrency dan aset digital. Metode ini dipilih karena mampu mengidentifikasi pola publikasi, tren penelitian, kolaborasi penulis, serta distribusi tematik dalam suatu bidang studi secara kuantitatif. Analisis bibliometrik memungkinkan peneliti untuk memetakan perkembangan pengetahuan secara sistematis, serta mengenali kontributor utama dalam literatur ilmiah. Fokus utama dalam penelitian ini adalah menjawab bagaimana dan sejauh mana topik peran akuntansi dalam cryptocurrency telah dibahas dalam publikasi akademik dari waktu ke waktu.

Data diperoleh dari basis data Scopus, yang dikenal memiliki cakupan jurnal ilmiah internasional yang luas dan kredibel. Strategi pencarian dilakukan dengan memasukkan kata kunci utama seperti: "cryptocurrency", "digital assets", "accounting", "financial reporting", "blockchain accounting", dan kombinasi kata kunci relevan lainnya. Rentang waktu pencarian dibatasi dari tahun 2012 hingga 2024, mencerminkan perkembangan satu dekade terakhir sejak popularitas cryptocurrency meningkat secara signifikan. Proses seleksi data dilakukan secara manual dengan menyaring hasil yang relevan secara topikal, berjenis dokumen artikel jurnal atau prosiding konferensi, dan ditulis dalam bahasa Inggris. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak VOSviewer versi terbaru, yang memungkinkan visualisasi hubungan antar kata kunci, kolaborasi penulis, serta sitasi antar dokumen. VOSviewer digunakan untuk menghasilkan peta jaringan berdasarkan co-authorship, co-occurrence, dan citation analysis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pemetaan Jaringan Kata Kunci



Gambar 1. Visualisasi Jaringan

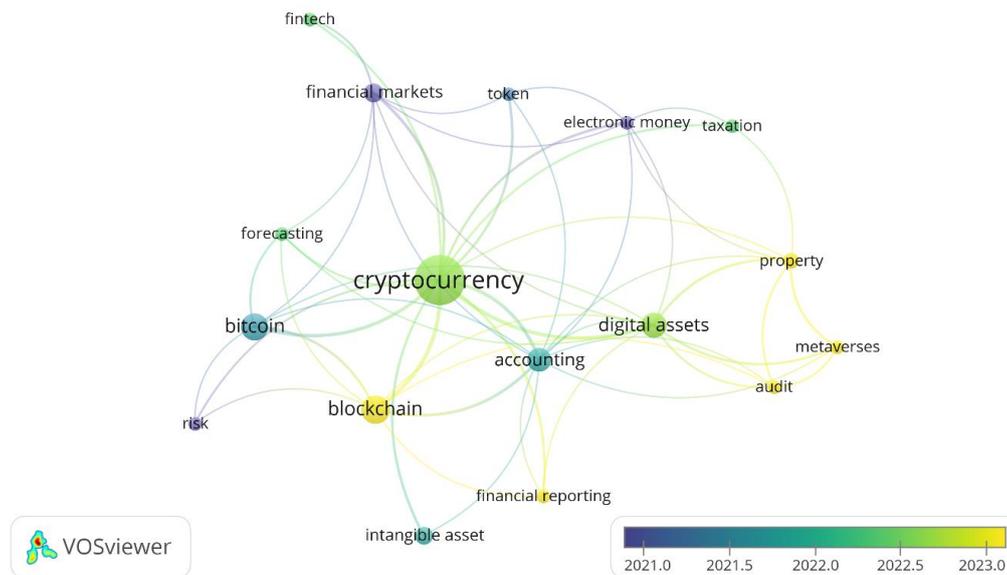
Sumber: Data Diolah, 2025

Gambar 1 merupakan hasil visualisasi co-occurrence keyword analysis yang menampilkan hubungan kata kunci dalam publikasi ilmiah terkait peran akuntansi dalam cryptocurrency dan digital assets. Setiap lingkaran atau node menunjukkan kata kunci yang sering muncul, sedangkan garis yang menghubungkannya mencerminkan keterkaitan antara satu kata kunci dengan lainnya. Ukuran node menggambarkan frekuensi kemunculan, dan warna menunjukkan cluster tematik tertentu berdasarkan algoritma pemetaan jaringan. Dari peta ini, terlihat bahwa kata kunci "cryptocurrency" menjadi pusat dari ekosistem diskursus, dengan koneksi kuat ke berbagai topik lain seperti "blockchain", "digital assets", "accounting", dan "financial markets". Cluster warna merah merepresentasikan tema yang berkaitan dengan **aspek keuangan dan regulasi**, seperti "financial markets", "fintech", "token", "electronic money", dan "taxation". Hal ini menunjukkan bahwa studi tentang cryptocurrency tidak hanya dibahas dari sisi teknologinya, tetapi juga dari implikasinya terhadap sistem keuangan tradisional dan perpajakan. Keterhubungan kata kunci "cryptocurrency" dengan "taxation" dan "electronic money" mengindikasikan bahwa isu klasifikasi dan perlakuan fiskal atas aset digital menjadi topik hangat dalam ranah akuntansi dan kebijakan publik.

Sementara itu, cluster hijau menunjukkan keterkaitan antara cryptocurrency dengan **risiko, prediksi pasar, dan entitas spesifik seperti Bitcoin**. Kata kunci seperti "bitcoin", "risk", dan "forecasting" menggambarkan bahwa sebagian besar literatur juga memusatkan perhatian pada volatilitas pasar, prediksi harga, dan risiko investasi yang menyertai aset digital ini. Kata "blockchain" yang juga berada dalam kluster ini menjembatani antara aspek teknologi dan peran pengendalian internal serta transparansi yang ditawarkan dalam praktik akuntansi berbasis teknologi. Cluster biru memuat tema yang lebih baru dan futuristik, seperti "metaverses", "property", "audit", dan "digital assets". Ini mencerminkan ekspansi studi akuntansi ke ranah yang lebih luas seperti kepemilikan aset dalam dunia virtual dan tantangan audit terhadap transaksi berbasis metaverse. Kata "audit" yang terkoneksi dengan "digital assets" dan "cryptocurrency" menunjukkan peningkatan minat pada peran assurance dalam mengonfirmasi kepemilikan, nilai, dan legalitas transaksi berbasis aset digital.

Kata kunci seperti "accounting", "financial reporting", dan "intangible asset" membentuk klaster kuning yang secara langsung mengarah pada inti kajian ini: bagaimana praktik akuntansi menyikapi dan mengklasifikasikan cryptocurrency. Keterhubungan antara "accounting" dan "intangible asset" mencerminkan perdebatan konseptual dalam akuntansi mengenai apakah cryptocurrency harus dicatat sebagai aset tidak berwujud, instrumen keuangan, atau bentuk lain yang lebih tepat. Hubungan dengan "financial reporting" menandakan tantangan dalam penyajian informasi yang relevan dan dapat diandalkan bagi pemangku kepentingan.

B. Analisis Tren Penelitian



Gambar 2. Visualisasi *Overlay*
 Sumber: Data Diolah, 2025

Gambar 2 merupakan hasil overlay visualization yang memetakan hubungan antar kata kunci dalam literatur ilmiah terkait cryptocurrency dan akuntansi, sekaligus menunjukkan dimensi waktu publikasi (dalam rentang 2021–2023). Warna pada masing-masing node dan garis menunjukkan tahun rata-rata kemunculan kata kunci tersebut dalam publikasi. Warna biru keunguan menandakan kata kunci yang lebih dominan pada awal periode (sekitar 2021), sedangkan warna kuning menandakan topik yang mulai hangat dan lebih sering dibahas dalam publikasi baru-baru ini (2022–2023). Dari visualisasi ini, terlihat bahwa kata kunci seperti “cryptocurrency”, “accounting”, dan “blockchain” berada pada warna hijau, menandakan bahwa topik-topik ini tetap menjadi pusat perhatian secara konsisten dalam beberapa tahun terakhir. Sementara itu, kata kunci seperti “bitcoin”, “risk”, dan “financial markets” yang berwarna biru lebih banyak dibahas di awal periode (2021–2022). Hal ini menunjukkan bahwa fokus awal penelitian cenderung pada aspek risiko, spekulasi, dan pasar, sedangkan tema-tema yang lebih teknis seperti pencatatan akuntansi dan penerapan blockchain dalam pelaporan keuangan mengalami peningkatan pada tahun-tahun selanjutnya. Menariknya, kata kunci yang berwarna kuning, seperti “audit”, “property”, “digital assets”, dan terutama “metaverses”, menunjukkan bahwa pada tahun 2022–2023, penelitian mulai bergeser ke arah isu-isu yang lebih futuristik dan strategis, termasuk keterlibatan akuntansi dalam aset virtual dan dunia metaverse. Visualisasi ini mengindikasikan bahwa literatur mengenai akuntansi dan cryptocurrency mengalami evolusi tematik, dari topik-topik awal yang berfokus pada volatilitas dan teknologi dasar menuju isu-isu baru yang berkaitan dengan regulasi, audit, dan pelaporan dalam konteks digitalisasi ekonomi yang semakin luas.

C. Top Cited Literature

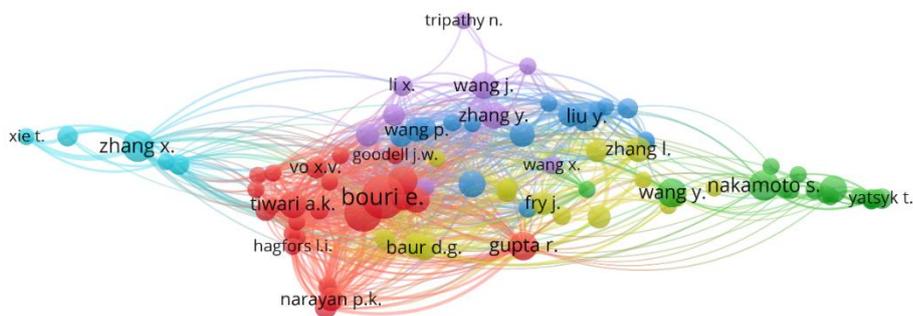
Tabel 1. Literatur Teratas yang Disitir

Jumlah Kutipan	Penulis	Judul
310	(Le et al., 2021)	Time and frequency domain connectedness and spill-over among fintech, green bonds and cryptocurrencies in the age of the fourth industrial revolution

Jumlah Kutipan	Penulis	Judul
48	(Adekoya et al., 2022)	Asymmetric connectedness between Google-based investor attention and the fourth industrial revolution assets: The case of FinTech and Robotics & Artificial intelligence stocks
37	(Abdullah et al., 2023)	Extreme return and volatility connectedness among real estate tokens, REITs, and other assets: The role of global factors and portfolio implications
31	(Raiborn & Sivitanides, 2015)	Accounting Issues Related to Bitcoins
22	(Isah & Raheem, 2019)	The hidden predictive power of cryptocurrencies and QE: Evidence from US stock market
20	(Luo & Yu, 2024)	Financial reporting for cryptocurrency
17	(Tarasova et al., 2020)	Accounting and features of mathematical modeling of the system to forecast cryptocurrency exchange rate
16	(Bouri et al., 2024)	Microstructure noise and idiosyncratic volatility anomalies in cryptocurrencies
16	(Guan et al., 2022)	Financial Fraud Identification of the Companies Based on the Logistic Regression Model
16	(Loe & Quaglia, 2019)	You shall not join: A measurement study of cryptocurrency peer-to-peer bootstrapping techniques

Sumber: Scopus, 2025

D. Analisis Kolaborasi Penulis

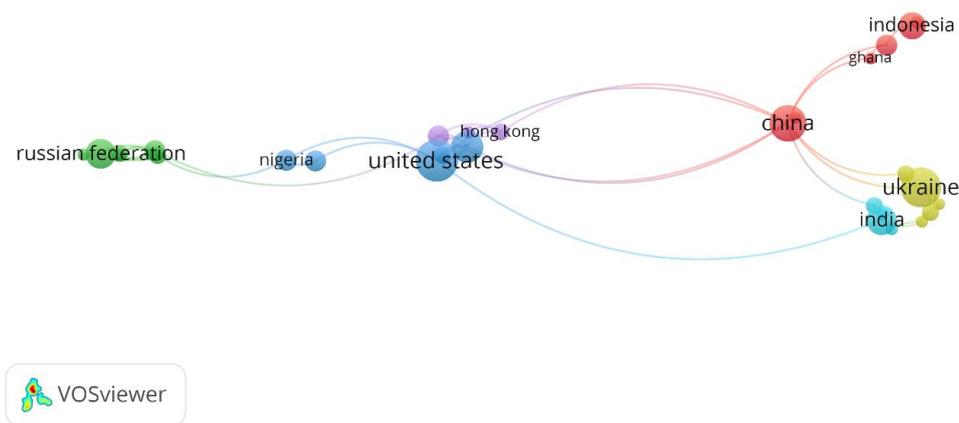


Gambar 3. Analisis Kolaborasi Penulis

Sumber: Data Diolah, 2025

Gambar 3 menggambarkan jaringan kolaborasi antar penulis yang berkontribusi dalam studi mengenai cryptocurrency dan akuntansi digital. Node (lingkaran) mewakili penulis, dengan ukuran yang mencerminkan jumlah publikasi atau kekuatan kontribusi ilmiahnya, sementara garis menunjukkan hubungan kolaboratif berdasarkan publikasi bersama. Warna berbeda menandakan

klaster kolaborasi yang terbentuk secara alami dalam komunitas penelitian. Dari visualisasi ini tampak bahwa tokoh-tokoh seperti Bouri E., Tiwari A.K., dan Narayan P.K. berada di pusat jaringan merah dan memiliki tingkat kolaborasi yang tinggi, mengindikasikan peran penting mereka dalam produksi literatur. Klaster lain seperti yang melibatkan Zhang Y., Wang Y., Nakamoto S., dan Yatsyk T. juga memperlihatkan jejaring kuat, meskipun cenderung terfokus dalam lingkup tertentu.

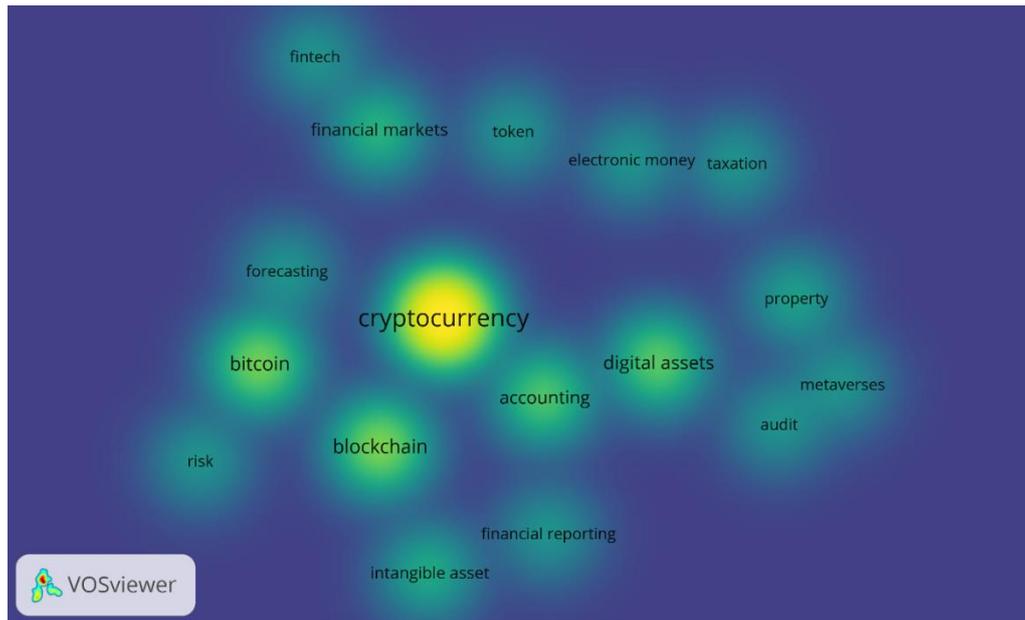


Gambar 4. Analisis Kolaborasi Negara

Sumber: Data Diolah, 2025

Gambar 4 menunjukkan pola kolaborasi ilmiah antar negara dalam studi tentang cryptocurrency dan akuntansi digital. Node (lingkaran) mewakili masing-masing negara, dengan ukuran mencerminkan kontribusi jumlah publikasi, dan garis menunjukkan intensitas kolaborasi internasional. Dari peta ini, terlihat bahwa China dan United States merupakan pusat jaringan kolaborasi global, terhubung dengan banyak negara seperti India, Ukraine, Indonesia, dan Hong Kong. Cluster yang terbentuk menunjukkan regionalisasi kolaborasi, di mana negara-negara seperti Russian Federation dan Nigeria lebih terfokus pada lingkaran kerjasama tertentu, sementara China menjembatani kerjasama antara kawasan Asia, Afrika, dan Eropa Timur. Keterlibatan Indonesia yang langsung terhubung dengan China menunjukkan kontribusi negara berkembang dalam riset topik ini semakin meningkat.

E. Analisis Peluang Penelitian



Gambar 5. Visualisasi Densitas

Sumber: Data Diolah, 2025

Gambar 5 menampilkan intensitas frekuensi kata kunci dalam publikasi ilmiah terkait cryptocurrency dan akuntansi digital. Warna kuning menunjukkan kata kunci dengan frekuensi tinggi dan menjadi pusat perhatian dalam literatur, sedangkan warna hijau hingga biru tua menunjukkan tingkat intensitas yang lebih rendah. Kata kunci “cryptocurrency” muncul sebagai titik paling terang di pusat peta, menandakan bahwa topik ini adalah yang paling sering dibahas dan menjadi poros utama dalam penelitian bidang ini. Kata kunci seperti “bitcoin”, “blockchain”, dan “accounting” juga menunjukkan intensitas tinggi, mengindikasikan bahwa ketiganya merupakan topik-topik pendamping utama dalam kajian ini. Sementara itu, beberapa kata kunci seperti “metaverses”, “audit”, “property”, dan “taxation” muncul dengan warna yang lebih redup dan berada di area yang lebih pinggir, menunjukkan bahwa meskipun relevan, frekuensi pembahasannya masih relatif lebih sedikit. Hal ini dapat diartikan bahwa isu-isu tersebut masih dalam tahap perkembangan awal dalam literatur, atau menjadi topik-topik emerging yang berpotensi tumbuh dalam penelitian masa depan.

Pembahasan

A. Pusat Perhatian Ilmiah: Dominasi Isu Cryptocurrency dan Akuntansi

Hasil visualisasi co-occurrence menunjukkan bahwa kata kunci “cryptocurrency” merupakan pusat gravitasi utama dalam literatur, yang secara langsung terhubung dengan istilah penting lainnya seperti “blockchain”, “accounting”, “digital assets”, dan “bitcoin”. Keterkaitan yang kuat antara “cryptocurrency” dan “accounting” menandakan bahwa isu pelaporan keuangan, klasifikasi aset, dan pengukuran nilai atas cryptocurrency menjadi perhatian serius para akademisi dan praktisi. Isu ini diperkuat dengan munculnya kata kunci seperti “financial reporting” dan “intangible asset”, yang merefleksikan diskusi mengenai bagaimana cryptocurrency dicatat dalam laporan keuangan sesuai dengan kerangka standar akuntansi yang berlaku (Putri & Tarina, 2024). Lebih lanjut, hubungan erat dengan kata kunci “blockchain” menunjukkan bahwa tidak hanya

aspek nilai ekonominya yang dikaji, tetapi juga **teknologi dasar** yang menopang cryptocurrency. Blockchain sebagai sistem pencatatan transaksi yang immutable dan terdesentralisasi menghadirkan peluang baru dalam praktik akuntansi, khususnya dalam hal transparansi, audit trail, dan efisiensi pelaporan (Burhanudin, n.d.; Said et al., 2025). Oleh karena itu, literatur cenderung berkembang ke arah yang lebih teknis dan strategis.

B. Evolusi Waktu: Munculnya Topik-Topik Baru dan Futuristik

Visualisasi overlay memberikan lapisan waktu atas data co-occurrence, mengungkapkan perubahan fokus penelitian dari tahun ke tahun. Dalam gambar overlay, kata kunci seperti “bitcoin”, “financial markets”, dan “risk” yang berwarna biru tua menunjukkan bahwa topik-topik tersebut merupakan fokus utama pada awal kemunculan riset (sekitar 2021). Hal ini logis karena pada masa awal, isu cryptocurrency lebih dipandang dari aspek spekulatif, volatilitas, dan hubungan dengan pasar keuangan tradisional (Gulo et al., 2024). Namun, seiring berjalannya waktu, muncul kata kunci berwarna kuning seperti “audit”, “metaverses”, dan “property”, yang menunjukkan peningkatan minat terhadap isu-isu baru dalam dua tahun terakhir (2022–2023). Ini mengindikasikan adanya pergeseran dari fokus awal yang bersifat teknis dan finansial ke arah topik yang lebih strategis dan kontekstual, seperti audit transaksi digital, akuntansi dalam aset metaverse, serta pengelolaan properti digital. Konteks ini memperkuat anggapan bahwa peran akuntansi berkembang mengikuti kompleksitas ekonomi digital, dan tidak terbatas pada pelaporan finansial tradisional semata.

C. Kontribusi Penulis dan Jaringan Kolaborasi

Dalam visualisasi co-authorship, penulis seperti Bouri E., Tiwari A.K., dan Narayan P.K. muncul sebagai aktor dominan dalam publikasi yang membahas cryptocurrency dan akuntansi. Mereka berada di pusat jaringan kolaborasi dan membentuk klaster merah yang padat, mengindikasikan bahwa kelompok penulis ini tidak hanya produktif tetapi juga memiliki jaringan kolaboratif luas. Keberadaan mereka sebagai “central figures” mencerminkan tingkat kepakaran dan kontribusi yang signifikan dalam mendorong arah penelitian global. Klaster lain seperti Zhang Y., Wang Y., dan Nakamoto S. juga menunjukkan kontribusi penting, meskipun fokus kolaborasinya tampak lebih regional. Peta ini menunjukkan bahwa kolaborasi antar-penulis memainkan peran penting dalam penyebaran dan pembentukan wacana ilmiah, dengan beberapa kelompok peneliti menjadi motor penggerak utama. Keberadaan Nakamoto dalam klaster menunjukkan bahwa pengaruh tulisan-tulisan awal tentang Bitcoin tetap menjadi fondasi rujukan yang kuat bagi para akademisi dalam membangun studi lanjutannya.

D. Kolaborasi Antar Negara: Dominasi China dan Amerika Serikat

Visualisasi country collaboration menunjukkan bahwa China dan Amerika Serikat merupakan dua negara yang memiliki kontribusi tertinggi sekaligus paling aktif menjalin kolaborasi lintas negara dalam bidang ini. China, sebagai pusat jaringan berwarna merah, tampak membangun hubungan intensif dengan negara-negara berkembang seperti Indonesia, India, dan Ghana. Sementara itu, Amerika Serikat berada di simpul tengah jaringan berwarna biru dan memiliki hubungan kuat dengan Hong Kong, Nigeria, dan Russian Federation. Kecenderungan ini mengisyaratkan bahwa penelitian tentang cryptocurrency dan akuntansi telah menjadi topik lintas batas yang tidak lagi terpusat pada negara-negara Barat, tetapi juga melibatkan banyak negara dari Asia, Afrika, dan Eropa Timur. Keterlibatan Indonesia dalam jaringan kolaboratif dengan China menandakan bahwa peneliti dari negara berkembang mulai aktif terlibat dalam diskursus global,

terutama dalam isu-isu yang bersinggungan dengan ekonomi digital dan tata kelola keuangan masa depan. Kolaborasi ini membuka peluang transfer pengetahuan, penguatan kapasitas penelitian lokal, dan integrasi global.

E. Kepadatan Topik: Fokus Utama dan Peluang Penelitian

Dalam density visualization, kata kunci “cryptocurrency”, “blockchain”, dan “accounting” tampil dengan warna kuning cerah yang menunjukkan intensitas tinggi, artinya ketiga tema ini menjadi pusat dari produksi literatur selama beberapa tahun terakhir. Kata kunci lain seperti “bitcoin”, “digital assets”, dan “financial reporting” juga menunjukkan kepadatan yang signifikan. Hasil ini konsisten dengan tren utama dalam penelitian yang mencoba menjawab bagaimana cryptocurrency harus diperlakukan dalam praktik pelaporan keuangan. Namun, beberapa kata kunci dengan kepadatan rendah seperti “metaverses”, “audit”, dan “property” menawarkan peluang besar bagi eksplorasi lebih lanjut. Ketiga topik ini tergolong emerging, dan mulai mendapatkan perhatian dalam dua tahun terakhir. Hal ini menunjukkan potensi riset ke depan yang dapat difokuskan pada integrasi praktik akuntansi dalam lingkungan digital baru seperti dunia virtual (metaverse), serta pengembangan metodologi audit berbasis blockchain. Selain itu, isu intangible assets yang muncul dalam visualisasi menunjukkan adanya perdebatan yang belum selesai mengenai klasifikasi aset kripto dalam kerangka standar akuntansi.

F. Implikasi Akademik dan Praktis

Dari hasil temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa literatur ilmiah telah bergerak dari fase eksploratif menuju fase integratif, di mana cryptocurrency dan aset digital mulai diakui sebagai entitas ekonomi yang memerlukan perlakuan akuntansi yang jelas, konsisten, dan dapat diandalkan. Hal ini menimbulkan tantangan metodologis dan konseptual dalam standar akuntansi global seperti IFRS, serta mendorong komunitas akademik untuk menghasilkan kajian empiris dan teoretis yang dapat dijadikan landasan bagi regulasi dan praktik. Implikasi praktis dari temuan ini juga signifikan. Bagi regulator, penting untuk menyusun kerangka kerja akuntansi dan perpajakan yang inklusif terhadap perkembangan aset digital. Bagi auditor dan praktisi akuntansi, muncul kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kapasitas dalam memahami dan menangani aset kripto serta transaksi berbasis blockchain. Di sisi lain, universitas dan lembaga pendidikan akuntansi perlu menyesuaikan kurikulum agar mampu menjembatani pengetahuan konvensional dengan keterampilan baru di era digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis bibliometrik yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai peran akuntansi dalam cryptocurrency dan digital assets mengalami perkembangan pesat dan multidimensi dalam beberapa tahun terakhir, dengan topik utama yang berpusat pada cryptocurrency, blockchain, dan praktik pelaporan keuangan. Dominasi kata kunci tertentu serta keterkaitan erat antar tema menunjukkan bahwa isu ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga strategis, mencakup aspek regulasi, audit, hingga aset digital di metaverse. Kolaborasi antar penulis dan negara juga memperlihatkan bahwa diskursus ini bersifat global, dengan aktor utama seperti China dan Amerika Serikat berperan sebagai pusat produksi pengetahuan. Selain itu, munculnya topik-topik baru

seperti audit digital, metaverses, dan properti virtual mengindikasikan adanya peluang penelitian lanjutan yang masih terbuka luas untuk dijelajahi, baik dari sisi akademis maupun praktis dalam rangka memperkuat peran akuntansi di era ekonomi digital.

REFERENSI

- Abdullah, M., Adeabah, D., Abakah, E. J. A., & Lee, C.-C. (2023). Extreme return and volatility connectedness among real estate tokens, REITs, and other assets: The role of global factors and portfolio implications. *Finance Research Letters*, 56, 104062.
- Adekoya, O. B., Oliyide, J. A., Saleem, O., & Adeoye, H. A. (2022). Asymmetric connectedness between Google-based investor attention and the fourth industrial revolution assets: The case of FinTech and Robotics & Artificial intelligence stocks. *Technology in Society*, 68, 101925.
- Apipah, D. L., Amalia, N. F., Aryanti, R. V., & Prawira, I. A. (2025). TRANSFORMASI DIGITAL AKUNTANSI MELALUI BLOCKCHAIN: STUDI LITERATUR TENTANG IMPLEMENTASI DAN TANTANGAN. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(2), 105–114.
- Bandaso, T. I., Randa, F., & Mongan, F. F. A. (2022). Blockchain technology: bagaimana menghadapinya?—dalam perspektif akuntansi. *Accounting Profession Journal (APAJI)*, 4(2), 97–115.
- Bouri, E., Kristoufek, L., Ahmad, T., & Shahzad, S. J. H. (2024). Microstructure noise and idiosyncratic volatility anomalies in cryptocurrencies. *Annals of Operations Research*, 334(1), 547–573.
- Burhanudin, M. (n.d.). *REGULASI INOVASI TEKNOLOGI DAN PERDAGANGAN ASET KEUANGAN DIGITAL OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN UNTUK MELINDUNGI INVESTASI CRYPTOCURRENCY*. Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Guan, H., Li, S., Wang, Q., Liulov, O. V., & Pimonenko, T. V. (2022). *Financial fraud identification of the companies based on the logistic regression model*.
- Gulo, I. M., Lase, A. R. C., Waruwu, N. A., & Mei, S. P. K. S. P. (2024). Pengaruh Mata Uang Digital Pada Akuntansi Keuangan. *Jurnal Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, 1(1), 38–45.
- Hartanto, S., Pratiwi, B. Y., & Ahmad, A. (2022). Pandangan Sebelah Mata Tentang Diskusi Akuntansi Uang Kripto (Cryptocurrency Accounting) Di Indonesia. *Journal of Public and Business Accounting*, 3(1), 76–87.
- Isah, K. O., & Raheem, I. D. (2019). The hidden predictive power of cryptocurrencies and QE: Evidence from US stock market. *Physica A: Statistical Mechanics and Its Applications*, 536, 121032.
- Le, T.-L., Abakah, E. J. A., & Tiwari, A. K. (2021). Time and frequency domain connectedness and spill-over among fintech, green bonds and cryptocurrencies in the age of the fourth industrial revolution. *Technological Forecasting and Social Change*, 162, 120382.
- Loe, A. F., & Quaglia, E. A. (2019). You shall not join: A measurement study of cryptocurrency peer-to-peer bootstrapping techniques. *Proceedings of the 2019 ACM SIGSAC Conference on Computer and Communications Security*, 2231–2247.
- Luo, M., & Yu, S. (2024). Financial reporting for cryptocurrency. *Review of Accounting Studies*, 29(2), 1707–1740.
- Nadya, N. (2022). *Prospek dan tantangan dalam investasi NFT sebagai salah satu produk aset Kripto*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Nuraliati, A., & Azwari, P. C. (2018). Akuntansi untuk cryptocurrency. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 4(2).
- Pamungkas, U. D., & Firmansyah, A. (2021). Bagaimana Pengaturan Kepemilikan Cryptocurrency Oleh Perusahaan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan? *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 489–510.
- Putri, L. A., & Tarina, D. D. Y. (2024). Kepastian Hukum Jaminan Fidusia atas Cryptocurrency Sebagai Aset Digital Tidak Berwujud dalam Perjanjian Kredit di Indonesia. *Media Hukum Indonesia (MHI)*, 2(4), 437–444.
- Raiborn, C., & Sivitanides, M. (2015). Accounting issues related to Bitcoins. *Journal of Corporate Accounting & Finance*, 26(2), 25–34.
- Said, M. A., Niswatin, N., & Panigoro, N. (2025). Melirik Dinamika Investasi Cryptocurrency Dalam Perspektif Akuntansi Syariah. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 8(2), 204–218.
- Tarasova, T., Usatenko, O., Makurin, A., Ivanenko, V., & Cherchata, A. (2020). Accounting and features of mathematical modeling of the system to forecast cryptocurrency exchange rate. *Accounting*, 6(3), 357–364.